

**PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AL-MAHALLI BANTUL
YOGYAKARTA (STUDI KOMPARASI SISWA YANG TINGGAL DI
PESANTREN DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR PESANTREN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

WAHID KHOIRUL ANAM

NIM: 09470055

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Khoirul Anam

NIM : 09470055

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Yang menyatakan




Wahid Khoirul Anam
NIM. 09470055



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wahid Khoirul Anam
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahid Khoirul Anam
NIM : 09470055
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren Dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Pembimbing ..

Sri Purnami, S.Psi, M.A.

NIP: 19730119 199903 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wahid Khoirul Anam

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahid Khoirul Anam

NIM : 09470055

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren Dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Konsultan,

Sri Purnami, S.Psi, M.A.

NIP: 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/217/ 2013

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Wahid Khoirul Anam
NIM : 09470055
Telah diMunaqasyahkan pada : 28 Mei 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi, M.A

NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyan M.Si
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 19 JUN 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si
19590525 198503 1 005

MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

“Artinya:...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Al Mujaadilah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh....

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, yang telah mengangkat derajat orang-orang yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)" merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Masruhi, S.Ag, selaku Kepala MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta.
9. Segenap Guru dan Karyawan MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta dan beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi keluarga, Agama dan Negara.
11. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan berupa kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta 14 Mei 2013
Penulis

Wahid Khoirul Anam
NIM. 09470055

ABSTRAK

Wahid Khoirul Anam. *Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal di Luar Pesantren).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya prestasi belajar untuk dipermasalahkan. Prestasi belajar menjadi sangat penting untuk dipermasalahkan karena dapat dijadikan sebagai indikator kecerdasan siswa, indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa, serta menjadi indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu lembaga pendidikan. Selain itu, latar belakang mengapa penulis melakukan penelitian di MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta, dikarenakan madrasah ini mempunyai beberapa perbedaan dengan lembaga-lembaga madrasah lainnya. Salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah terletak pada inputnya. Awalnya siswa-siswa yang masuk di MTs Al-Mahalli adalah siswa-siswa yang berstatus buangan, atau lebih tepatnya mereka yang dikeluarkan dari lembaga sekolah lain yang disebabkan faktor kenakalan. Pada saat ini kebiasaan tersebut telah berubah, dimana MTs Al-Mahalli tidak lagi dijadikan sebagai madrasah untuk menampung siswa-siswa buangan akan tetapi sudah menjadi lembaga madrasah yang benar-benar diakui eksistensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren, serta mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data prestasi belajar siswa, serta untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis chi kuadrat. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren. Analisis chi kuadrat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren cenderung berada pada ranking tinggi, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di pesantren prestasinya tergolong baik. 2. prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren cenderung rendah, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di luar pesantren prestasinya kurang baik. 3. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal diluar pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
F. Hipotesis	23
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs AL-Mahalli.....	33
A. Profil MTs AL-Mahalli	33
B. Letak Geografis MTs AL-Mahalli	33
C. Sejarah Berdirinya MTs AL-Mahalli.....	34
D. Visi dan Misi MTs AL-Mahalli	35
E. Struktur Organisasi MTs AL-Mahalli.....	40
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
BAB III : PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AL- MAHALLI BANTUL YOGYAKARTA	47
A. Prestasi Belajar Siswa yang Bertempat Tinggal di Pesantren	57
B. Prestasi Belajar Siswa yang Bertempat Tinggal di Luar Pesantren.....	59
C. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara yang Tinggal di Pesantren Dengan yang Tinggal di Luar Pesantren	63
BAB IV : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	69
C. Daftar Pustaka.....	71

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	: Data Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Dua Semester (Semester II dan Semester III)	48
Tabel 2	: Distribusi Frekuensi Data Kelompok, Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta	31
Tabel 3	: Kategori Rangking Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta	56
Gambar 1	: Diagram Histogram Berdasarkan Jumlah dan Persentase Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren	58
Gambar 2	: Diagram Histogram Berdasarkan Jumlah dan Persentase Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren	60
Gambar3	: Diagram Histogram Berdasarkan Jumlah dan Persentase Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan yang Tinggal di Luar Pesantren.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: DATA PENELITIAN.....
	A. Nilai Raport Siswa Angkatan Tahun 2011 Semester II.
	B. Nilai Raport Siswa Angkatan Tahun 2011 Semester II.
	C. Nilai Raport Siswa Angkatan Tahun 2011 (Semester II Dan III)
	D. Biodata Siswa
	E. Catatan Lapangan
Lampiran II	: PENGOLAHAN DATA PENELITIAN
	A. Tabel Frekuensi Observasi Data Prestasi Belajar Siswa
	B. Tabel Frekuensi Yang Diharapkan Dari Data Prestasi Belajar Siswa
	C. Tabel Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat.....
Lampiran III	: IZIN PENELITIAN.....
	A. Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala MTs Al- Mahalli
	B. Permohonan Izin Penelitian Kepada SETDA
	C. Surat Izin Dari SETDA.....
	D. Surat Izin Dari BAPPEDA
	E. Surat Pernyataan Dari MTs Al-Mahalli.....
Lampiran IV	: SERTIFIKAT
	A. Sertifikat PPL I

- B. Sertifikat PPL-KKN.....
- C. Sertifikat ICT
- D. Sertifikat TOAFL.....
- E. Sertifikat TOEC
- F. Sertifikat SOSPEM.....
- G. Sertifikat perpustakaan

Lampiran V : LAIN-LAIN.....

- A. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....
- B. Bukti Seminar Proposal
- C. Kartu Bimbingan Skripsi
- D. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi sebuah lembaga sekolah atau madrasah adalah melahirkan siswa yang bergulat pada ilmu pengetahuan, dimana sebagai tugas utamanya adalah mencetak kader-kader yang berprestasi. Di era ini banyak sekali lembaga-lembaga yang menawarkan fasilitas untuk mendapatkan prestasi tinggi, diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga sekolah dengan program *fullday school*, Sekolah Terpadu, Pondok Pesantren, dan sebagainya. Dari beberapa lembaga yang penulis sebutkan di atas, diyakini lebih mampu mendongkrak prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga, hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang diantaranya adalah faktor pergaulan.

Suatu pergaulan mempunyai peranan aktif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Pondok pesantren misalnya, lembaga ini mampu memberikan efek positif terhadap siswa yang tinggal di dalamnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar, peraturan dan orang-orang yang ada di dalamnya. Oleh karenanya pondok pesantren dipercaya lebih mampu mendongkrak prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama.

Pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti siswa mempunyai kualitas dan kuantitas pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya apabila prestasi belajar siswa itu rendah berarti kualitas dan kuantitasnya pun rendah.

Kedua, prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu lembaga pendidikan. Indikator *intern* dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa. Indikator *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesuksesan suatu lembaga. Jika prestasi belajar siswa tinggi, hal tersebut mencerminkan tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikannya tinggi. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa rendah, hal tersebut mencerminkan rendahnya tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan.

Ketiga, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa. Prestasi belajar juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang berprestasi cenderung mempunyai kecerdasan yang lebih bila dibandingkan dengan siswa yang prestasinya kurang.

Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa

dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

Menurun dan meningkatnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor.

Pertama, faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu siswa, yang diantaranya adalah faktor *gen*, kecerdasan, dan kepribadian.

Kedua, faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individual siswa, yang diantaranya adalah faktor keluarga, guru, teman, lingkungan, dan motivasi belajar.¹

Anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak.² Orang tua yang pandai dan cerdas biasanya anaknya juga memiliki kecerdasan yang tinggi. Anak yang cukup gizi akan memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi anak yang kurang gizi tingkat kecerdasannya rendah.

Faktor kepribadian merujuk pada pemikiran, emosi, dan perilaku tersendiri yang menggambarkan cara siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan.³ Kepribadian adalah sesuatu yang ada dalam diri siswa yang berupa sifat ataupun tingkah laku. Siswa yang mempunyai sifat egois biasanya akan dijauhi oleh teman-temannya, yang mana hal tersebut akan menjadi penghambat dalam meraih prestasi.

¹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Karya, 1985), hal. 101-102.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 27.

³ John.W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 177.

Faktor sosial sangat menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang tinggal bersama orang tua atau wali yang memiliki pendidikan tinggi prestasi belajarnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tinggal bersama orang tua yang pendidikannya rendah. Siswa yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang berpendidikan, dia akan memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di lingkungan kumuh, kotor dan ramai.

Lingkungan sekitar terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, siswa akan menjumpai bermacam-macam teman bergaul yang dapat mempengaruhi belajarnya. Dampak dari pergaulan nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang apabila bergaul dengan teman yang berlaku baik maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sebaliknya apabila siswa bergaul dengan siswa yang berlaku tidak baik maka ada pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Teman yang berlaku baik adalah teman yang mampu memotivasi dan memberikan arahan serta yang selalu mengajak pada kebaikan, sedangkan teman yang kurang baik adalah teman yang selalu mengajak ke dalam hal negatif, semisal begadang, keluyuran, pecandu rokok, minum-minuman, mabuk dan lain-lain. Teman yang kurang baik pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan juga akan mengakibatkan belajarnya berantakan.

Hal ini dipertegas dengan yang dikemukakan oleh Muchtar Yahya dalam bukunya yang berjudul "*Fannut Tarbiyah*" ia mengatakan:

“Saling meniru diantara anak dengan temanya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan buruklah ia.”⁴

Mengusahakan lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa, karena keadaan suatu lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangannya. Semakin baik lingkungan yang ditempati siswa tersebut, semakin baik pula proses pendidikannya. Sebagai contoh, siswa yang berada pada lingkungan pesantren, secara tidak langsung pola hidup santri yang tinggal di pesantren tersebut akan mempengaruhi prestasi belajarnya, setidaknya perubahan akhlak dan pengertian ilmu agama akan diperolehnya.

Keberadaan siswa di MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta bila dilihat dari sisi tempat tinggalnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren atau yang tinggal bersama orang tuanya.

Siswa yang tinggal di pondok pesantren yang penulis maksud di sini adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren Al-Mahalli Bantul Yogyakarta dan pondok pesantren lainnya. Pesantren Al-Mahalli termasuk pada golongan pesantren *khalaf* atau lebih dikenal dengan istilah pesantren modern. Pesantren *khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang

⁴ Zuhairini. Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hal. 55.

menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Akan tetapi, tidak berarti pesantren *khalaf* (pesantren modern) meninggalkan sistem *salaf* (pesantren klasik). Ternyata hampir semua pesantren modern meskipun telah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum tetapi tetap menggunakan sistem *salaf* di pondoknya.⁵

Penulis melakukan penelitian di MTs Al-Mahalli terkait dengan prestasi belajar siswa dikarenakan madrasah ini mempunyai beberapa perbedaan dengan lembaga-lembaga madrasah lainnya. Salah satu perbedaan yang paling menonjol, terletak pada anggapan masyarakat. Awalnya siswa-siswa yang masuk di MTs Al-Mahalli adalah siswa-siswa yang berstatus buangan, dalam artian mereka yang dikeluarkan dari lembaga sekolah lain oleh karena faktor kenakalanya. Pada saat ini anggapan masyarakat tersebut telah berubah, dimana MTs Al-Mahalli tidak lagi dijadikan sebagai madrasah untuk menampung siswa-siswa buangan akan tetapi sudah menjadi lembaga madrasah yang benar-benar diakui prestasinya.⁶

Siswa yang tinggal di pondok pesantren seharusnya mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, Hal tersebut dikarenakan mereka yang tinggal di pondok pesantren diuntungkan dengan lingkungan yang kondusif. Teman-teman yang sama-sama pelajar akan menimbulkan motivasi kepada mereka untuk terus belajar. Pera-

⁵ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 87.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruhi selaku Kepala MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta, yang Dilakukan Pada Tanggal 30 Januari 2013.

turan-peraturan dipondok pesantren akan memungkinkan siswa untuk tidak bebas bermain atau keluar-masuk pondok pada jam-jam tertentu sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja.

Kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan kelompok teman sebaya yang peraturan utamanya “konfirmasi atau penolakan”⁷. Dari ungkapan di atas apabila dikaitkan dengan penelitian ini dapat diambil pengertian bahwa keberadaan pesantren mampu menunjang prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh kelebihan-kelebihan yang ada di dalamnya.

Siswa yang tinggal di pesantren kebanyakan baru untuk pertama kalinya menetap di luar keluarganya dan desanya untuk waktu yang agak lama. Dengan berdiri sendiri mereka harus mengatur persediaan dan penggunaan segala macam keperluan yang ada. Dengan menetap di pesantren siswa mampu berkenalan dengan anak-anak dari beberapa daerah, yang semuanya itu merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan kedewasaan siswa tersebut.⁸

Siswa yang tinggal di luar pesantren yang penulis maksud di sini adalah siswa yang tinggal bersama orang tuanya. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Seorang bayi menemukan ibunya sebagai orang yang pertama kali memeluk, membelai dan mengasihinya secara fisik. Pelukan belaian dan kasih secara fisik ini merupakan pelajaran pertama yang diper-

⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 75.

⁸ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen* (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa 1986), hal. 18-19.

lehnya tentang aspek afeksi-emosional dari kehidupan. Pelajaran berikutnya adalah seperti nilai, norma, sikap dan harapan diterima dari keluarga seiring dengan berjalanya waktu, yang berkaitan dengan penambahan usia⁹.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk kepribadian siswa, karena di dalam keluarga siswa pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan siswa untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.¹⁰

Antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada keseharian siswa, dimana siswa yang tinggal di pondok pesantren dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di luar pesantren cenderung bebas dalam menentukan aktifitasnya. Mereka yang tinggal di luar pesantren bisa membaur dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah, atau yang sudah selesai sekolah dan bahkan yang tidak sekolah sekalipun. Dengan keadaan seperti ini maka siswa yang tinggal di luar pesantren harus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya baik itu untuk belajar ataupun bermain.

Dengan adanya perbedaan aktifitas keseharian antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren, maka timbul

⁹ Damsar, *Pengantar...* hal.70.

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.100.

suatu pertanyaan apakah benar prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren. Oleh sebab adanya permasalahan di atas, penulis ingin mengadakan penelitian studi komparasi tentang ada dan tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh faktor tempat tinggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren.

- b. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada dan tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua siswa dalam mengetahui dampak dari faktor lingkungan terkait dengan siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepada orang tua untuk lebih cermat dalam memilih lingkungan dan lembaga pendidikan terhadap anaknya.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi diantaranya:

Pertama, skripsi Astri Iskandar Yanti jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Studi komparasi prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab tinggi dengan rendah di MTsN Yogyakarta I*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana minat belajar bahasa Arab siswa siswi kelas VII, serta adakah perbedaan prestasi antara siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab tinggi dengan rendah di MTsN Yogyakarta I. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar bahasa Arab rendah, serta terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab tinggi dengan rendah di MTsN Yogyakarta I.¹¹

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat komparasi, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Adapun obyek penelitian skripsi ini berupa prestasi belajar bahasa Arab sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah prestasi belajar siswa.

¹¹ Astri Iskandar Yanti, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Bahasa Arab Tinggi Dengan Rendah Di Mtsn Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

Kedua, skripsi Wakhid Ansori, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 dengan judul “*Studi komparasi prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa program fullday school dengan sebelum program fullday school di SD Muhammadiyah Pakel program plus Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa program *fullday school* dengan sebelum program *fullday school*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wakhid Ansori menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa program *fullday school* dengan sebelum program *fullday school*.¹²

Ada perbedaan dan kesamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat komparasi, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Obyek penelitian skripsi ini berupa prestasi belajar pendidikan agama Islam sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah prestasi belajar siswa.

Ketiga, skripsi Dian Geumala Putri, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “*Studi komparasi prestasi belajar antara siswa kelas III yang berasal dari kelas takhasus dan kelas III bukan takhasus di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang perbedaan prestasi

¹² Wakhid Ansori, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Program Full Day School Dengan Sebelum Program Full Day School Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.

belajar antara siswa kelas III yang berasal dari kelas *takhasus* dan kelas III bukan *takhasus*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Geumala Putri menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa kelas III yang berasal dari kelas *takhasus* dengan kelas III bukan *takhasus*.¹³

Antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat sisi persamaan dan perbedaan. Persamaan dari skripsi ini terletak pada obyek penelitian yang berupa prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Subyek penelitian skripsi ini adalah siswa kelas III yang berasal dari kelas *takhasus* dan kelas III bukan *takhasus* di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta.

Keempat, skripsi Minarti Hasanah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “*Studi komparasi prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II MTs Darul Hikmah Ngrambe Ngawi antara siswa alumni madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar negeri (SD)*”. Penelitian ini membahas tentang ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II MTs Darul Hikmah Ngrambe Ngawi antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini juga membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan dari prestasi belajar siswa

¹³ Dian Geumala Putri, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Siswa Kelas III Yang Berasal Dari Kelas Takhasus Dan Kelas III Bukan Takhasus Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

tersebut. Hasil penelitian Minarti Hasanah menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa alumni madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar negeri (SD). Perbedaan itu disebabkan oleh faktor *intern* dan faktor jasmani.¹⁴

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat komparasi, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Obyek penelitian skripsi ini berupa prestasi belajar bahasa Arab sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah prestasi belajar siswa.

Kelima, skripsi Mohammad Maghfur mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “*Studi komparasi prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di managemen 2 tahun pelajaran 2006/2007*”. Penelitian ini membahas tentang seberapa tinggi tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS, serta adakah perbedaan prestasi dari keduanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian Mohammad Maghfur adalah tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama

¹⁴ Minarti Hasanah, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II Mts Darul Hikmah Ngrambe Ngawi Antara Siswa Alumni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dan Sekolah Dasar Negeri (SD)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

Islam yang signifikan antara siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS.¹⁵

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat komparasi, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Obyek penelitian skripsi ini berupa prestasi belajar pendidikan agama Islam sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah prestasi belajar siswa.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang telah tersaji dalam bentuk informasi. Selain itu ada juga sebagian orang yang hanya memandang belajar sebagai latihan belaka, yang berupa latihan membaca dan menulis. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tentang belajar, penulis akan melengkapi sebagian definisi dengan komentar dan anggapan seperlunya.

Menurut Chaplin dalam buku *Dictionary Of Psychology* sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah, membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama yang berarti, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai

¹⁵ Mohammad Maghfur, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Pengurus Osis Dengan Siswa Non Pengurus Osis Di Man Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya mempunyai arti, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁶

Menurut Wittig dalam buku *Psychology Of Learning* sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁷

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theoris Of Learning* (1975) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan saat seseorang mengalami kelelahan.¹⁸

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi.¹⁹ Dapat dikatakan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan/ pembaharuan dalam tingkah laku. Siswa bisa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 90.

¹⁷ *Ibid*, hal.90

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi...* hal.84.

¹⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 44.

dalam sisi tingkah laku siswa tersebut berubah menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Berkiblat dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, menurut penulis belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari secara berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas kemampuan dengan menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan tingkah laku.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan, dsb).²⁰ Menurut H. Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara intrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).²¹

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa dari usahanya, baik dan buruk suatu prestasi belajar, tergantung pada usaha yang dilakukan siswa tersebut. Siswa akan disebut berprestasi apabila mampu menunjukkan nilai-nilai keberhasilan dalam belajarnya.

Kaitanya dengan penelitian ini, penulis mengartikan Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai setelah

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 700.

²¹ <http://www.belajarpsikologi.com>, Diunduh Pada Tanggal 2 Februari 2013.

dilakukanya evaluasi, yang mana angka atau nilai tersebut tertuang dalam bentuk nilai raport.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:²²

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi tiga aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat *jasmaniyah*) dan aspek psikologis (yang bersifat *rohaniyah*).

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah sesuatu keadaan yang mempengaruhi belajar siswa berkenaan dengan kondisi umum jasmani. Dalam hal kesehatan misalnya, kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh akan mengakibatkan rasa malas dalam diri siswa tumbuh dan berkembang. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu dianjurkan menjaga kebugaran tubuh dengan mengatur pola makan atau megkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Berkenaan dengan faktor fisiologis, Slameto sebagaimana yang diungkapkan dalam bukunya Tohirin, menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh

²² Muhibbin Syah, *Psikologi...* hal. 132.

terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu.²³

2) Aspek Psikologis

Sebenarnya cukup banyak faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajaran siswa, namun diantara faktor-faktor psikologi yang penulis pandang esensial adalah: faktor kecerdasan, perhatian, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

a) *Intelegensi*

Faktor *intelegensi* atau kecerdasan memiliki pengaruh tinggi dalam tercapainya suatu prestasi belajar. Dengan *intelegensi* yang tinggi akan mempermudah siswa dalam memahami dan menghafalkan suatu pelajaran yang hendak dipelajari. Faktor *intelejensi* mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Meskipun demikian siswa tidak diperbolehkan serta-merta hanya mengandalkan faktor *intelegensi* dalam proses belajarnya karena masih banyak faktor-faktor yang ikut andil dalam tercapainya prestasi belajar. Siswa yang mempunyai skor IQ tinggi biasanya memperlihatkan performa yang baik disekolah, kita tidak dapat membuat kesimpulan secara meyakinkan bahwa prestasi mereka yang tinggi disebabkan oleh *intelegensinya*

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 117.

saja, *intelegensi* mungkin memainkan peran penting terhadap prestasi sekolah, namun banyak faktor lain yang juga turut terlibat yaitu motivasi, mutu pengajaran, fasilitas dalam keluarga, dukungan orang tua, harapan teman-teman sebaya, dan sebagainya.²⁴

b) Perhatian

Ghazali sebagaimana yang diungkapkan oleh Tohirin, menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek.²⁵ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik seharusnya bahan pelajaran diupayakan mampu menarik perhatian siswa sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang *relative* tetap terhadap objek tertentu seperti orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.²⁶ Untuk mengantisipasi sikap negatif guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain

²⁴ Jeanne Ellies Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 219

²⁵ Tohirin, *Psikologi...* hal. 118-119.

²⁶ *Ibid*, hal.123

menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk mensekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.²⁷

e) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.²⁸

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 133.

²⁸ 32 E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 194.

f) Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Dalam arti apabila seseorang menyebutkan motivasi belajar, yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁹

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, menurut Muhibbin Syah faktor lingkungan terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.³⁰

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor sosial terdiri atas tiga macam yaitu faktor lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya

²⁹ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hal. 320.

³⁰ Tohirin, *Psikologi ...* hal. 132-133.

dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³¹

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru (pengajar) beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha, dari interaksi tersebut siswa akan memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap) di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bidang studi mata pelajaran.³²

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Proses sosial pada masyarakat pada dasarnya akan mengarahkan juga pada masalah proses sosialisasi pada siswa. Hal ini cukup beralasan karena siswa merupakan bagian dari masyarakat dan sebagai obyek penting dalam proses sosialisasi. Sebagai bagian dari masyarakat siswa dituntut dapat hidup

³¹ Muhibbin Syah, *psikologi...* hal. 137.

³² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Didalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 91.

bermasyarakat secara baik, dan sebagai proses sosialisasi, siswa merupakan individu yang perlu mendapatkan proses belajar bermasyarakat.³³

3) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainnya dan lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan kumuh, bising, dan banyaknya anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. lingkungan yang kurang baik paling tidak akan membuat siswa tersebut mengalami kesulitan ketika memerlukan teman belajar.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Contoh dari faktor-faktor lingkungan non sosial yang kurang baik adalah kondisi rumah yang

³³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 104.

sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan belajar akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

4. Pesantren

Istilah pondok pesantren adalah gabungan kata dari pondok dan pesantren. Istilah pondok mungkin berasal dari kata *funduk* dalam bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petakan dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau Syaikh dipondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.³⁴

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pada istilah pesantren, santri tidak disediakan asrama (pemondokan) dikompleks tersebut dan lebih dikenal dengan santri

³⁴ Ridwal Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 80

kalong. Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Istilah asrama (pemondokan) yang seharusnya digunakan sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren, kini istilah tersebut digunakan untuk istilah ekonomis. Istilah pondok juga seringkali digunakan sebagai perumahan-perumahan baik disawah-sawah maupun dikota-kota.³⁵

Dalam penelitian ini, istilah pesantren didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Istilah siswa yang tinggal di pesantren yang penulis maksud adalah siswa-siswa yang tinggal di pondok pesantren Al-Mahalli Bantul Yogyakarta serta pondok pesantren lainnya. Adapun yang penulis maksud dari istilah siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah siswa-siswa yang tinggal bersama keluarganya.

5. Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Tinggal di Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Kyai, ustadz, dan pengurus-pengurus di pesantren selalu menekankan norma-norma Islami kepada santrinya. Aturan-aturan selalu ditekankan guna membatasi sikap, tingkah laku, dan kebiasaan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di pondok pesantren siswa tidak dapat bebas untuk bermain atau keluar-masuk pondok pada jam-jam tertentu, sehingga siswa yang tinggal dipondok pesantren tidak

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), Hal. 1-2.

menghabiskan waktunya untuk bermain. Hal ini berdampak positif pada prestasi belajarnya, karena mereka akan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Hubungannya dengan prestasi belajar, kondisi di pesantren sangat menguntungkan siswa dalam meraih prestasinya, hal itu disebabkan oleh adanya pola hidup yang teratur, dimana dengan pola hidup teratur siswa akan mudah dalam membagi waktu baik untuk bermain maupun belajar. Keuntungan lain yang didapat siswa ketika tinggal di pesantren adalah timbulnya motivasi belajar. Motivasi siswa akan tumbuh ketika berada pada lingkungan yang kondusif seperti teman-teman yang sama-sama pelajar, hal ini memungkinkan siswa untuk terus belajar dan meraih prestasi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 96.

yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren. Prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di pesantren lebih tinggi dari siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren.

G. Metode Penelitian

Metode mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini ialah MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif

³⁷ *ibid*, hal. 3

yang datanya dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus statistik. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin membandingkan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren di MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta.

2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Obyek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y) dan tempat tinggal sebagai variabel independen (X). Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan batasan terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai yang tertuang dalam raport. Untuk mengetahui data prestasi belajar siswa, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Data prestasi belajar siswa diambil dari data nilai raport selama dua semester. Oleh karena subyeknya adalah siswa kelas VIII maka penulis mengambil nilai raport siswa pada saat kelas VII semester genap dan nilai raport kelas VIII semester ganjil.
- b. Tempat tinggal adalah tempat dimana siswa hidup, bergaul, berkembang, dan melakukan banyak aktifitas di dalamnya. Dalam penelitian ini tempat tinggal siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu

siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan yang bertempat tinggal di luar pesantren. Siswa yang bertempat tinggal di pesantren adalah siswa yang hidup, bergaul, menetap dan melakukan banyak aktifitas di pesantren, serta terdaftar sebagai santri di pondok pesantren yang ditempatinya. Siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren adalah siswa yang tinggal bersama orang tua atau keluarganya. Untuk mengetahui data tempat tinggal siswa, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

3. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini maka subyek yang akan penulis teliti adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Para karyawan yang dianggap penting
- c. Siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 februari 2013 diketahui jumlah siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta adalah 43 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII, jumlah siswa yang tinggal di pesantren adalah 15 dan yang tinggal di luar pesantren adalah 28. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa kelas VIII hanya berjumlah sedikit dan tidak mencapai 100 maka peneliti mengambil keseluruhan siswa untuk dijadikan subyek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran.

Metode dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti luas tanah, jumlah penduduk, indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang diambil dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai pelengkap data primer dan pendukung dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Berbeda dengan penelitian sosial, dalam penelitian ini data yang diambil melalui metode dokumentasi dijadikan sebagai data primer atau data pokok. Hal tersebut dikarenakan data primer dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar siswa yang ada dalam raport.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta 2010), hal. 274.

Metode ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang berupa nilai-nilai raport selama dua semester (satu tahun ajaran). Disamping itu metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, misalnya: tentang data siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren, kurikulum, struktur kepengurusan, siswa dan karyawan, dsb.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁰ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui letak dan kondisi MTs Al-Mahalli, Bantul Yogyakarta.

c. Interview (Wawancara)

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian, tetapi belum tentu bagi responden, wawancara adalah bagian dari penelitian. Andaikata

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 175.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode...* hal. 203.

pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses dan tidaknya pelaksanaan wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi.⁴¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-Report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴²

Dalam interview ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin dimana pertanyaan-pertanyaanya yang akan disampaikan sudah dipersiapkan sebelumnya dan penyampaianya tidak terkait dengan nomor urut dari pedoman interview. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan MTs Al-Mahalli, Bantul Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan jika data telah berhasil dikumpulkan. Analisis data ini gunanya adalah untuk memberi kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode...* hal. 194.

⁴² Sugiyono, *Metode...* hal.194.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴³ Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren di MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh. Kaitanya dengan statistik inferensial, penulis menggunakan statistik non parametrik sebagai jenis analisis datanya. Penulis menggunakan statistik non parametrik dikarenakan data yang akan diperoleh berupa data ordinal dan mempunyai variansi dalam kelompok yang berbeda. Adapun teknik uji non parametrik yang digunakan adalah Chi Kuadrat atau *Chi-Square* (χ^2). Penulis menggunakan uji Chi Kuadrat dikarenakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren.

Uji Chi Kuadrat digunakan untuk menentukan apakah proporsi frekuensi yang diobservasi berada diproporsi yang diharapkan secara

⁴³ Sugiyono, *Metode...* hal. 207-208

⁴⁴ *Ibid*, hal. 209

teori. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan frekuensi observasi dengan frekuensi teori yang diharapkan. Semakin besar perbedaan frekuensi keduanya, semakin besar nilai chi kuadrat sehingga semakin besar kemungkinannya hipotesis ditolak.⁴⁵ Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai chi kuadrat hasil perhitungan dengan nilai chi kuadrat dalam tabel untuk taraf signifikansi 5% dan 1%.

Bila hasil perhitungan chi sama atau lebih kecil dari chi yang ada dalam tabel, maka hipotesis alternatif ditolak, berarti frekuensi observasi dan teoretis tidak berbeda secara signifikan. Sebaliknya, bila hasilnya lebih besar daripada chi tabel, hipotesis alternatif diterima dan berarti ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi observasi dengan frekuensi teori. Adapun rumus yang dipergunakan dalam uji chi kuadrat adalah:⁴⁶

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_r)^2}{f_r}$$

keterangan:

f_o = frekuensi observasi

f_r = frekuensi teoretis

⁴⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 266.

⁴⁶ Anas Sudijno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal. 298.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Sedangkan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: halaman formalitas sebagai awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab pertama: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi tentang gambaran umum MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana, dan fasilitas.

Bab ketiga: hasil penelitian dan pembahasan tentang prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di luar pesantren serta pengkomparasian antara keduanya.

Bab keempat: berisi tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Untuk selanjutnya adalah lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab III tentang pembahasan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta antara yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren cenderung berada pada ranking tinggi, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di pesantren prestasinya tergolong baik.
2. Prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren cenderung rendah, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di luar pesantren prestasinya kurang baik.
3. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal diluar pesantren.

B. Saran-saran

Untuk menindak-lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, berikut ini diajukan saran-saran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta. Berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren, perlu diadakan kordinasi antara pihak sekolah dengan pengurus pesantren. Kordinasi ini diperlukan untuk menyesuaikan antara kegiatan siswa ketika berada di sekolah dan ketika berada di pesantren. Selain sebagai penyesuaian kegiatan, kordinasi ini juga diperlukan sebagai pengawasan terhadap kegiatan siswa pada saat berada di pesantren, apakah siswa benar-benar menggunakan waktunya dengan baik atau hanya dihabiskan untuk bermain.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren, perlu diadakan kegiatan bersama antara pihak sekolah dengan wali murid. Kegiatan yang penulis maksud adalah kegiatan yang bernuansa islami, seperti diadakanya dzikir bersama. Di dalam kegiatan ini pihak sekolah dapat memberikan arahan serta himbauan kepada wali murid agar tidak bosan-bosan dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar.
3. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu ditingkatkan pula *profesionalisme* guru. Bagi mereka yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan guru, yaitu minimal sarjana strata satu (S1), perlu diterapkan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ahid Nur. Dr, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ansori Wakhid, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Program Full Day School Dengan Sebelum Program Full Day School Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Astri Iskandar Yanti, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Bahasa Arab Tinggi Dengan Rendah Di Mtsn Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.
- Damsar. Prof, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Desmita. M.Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dian Geumala Putri, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Siswa Kelas III Yang Berasal Dari Kelas Takhasus Dan Kelas III Bukan Takhasus Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.
- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, 2009.
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Jeanne Ellies Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.

- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*. Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986.
- Maghfur Mohammad, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Pengurus Osis Dengan Siswa Non Pengurus Osis Di Man Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.
- Minarti Hasanah, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTs Darul Hikmah Ngrambe Ngawi Antara Siswa Alumni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dan Sekolah Dasar Negeri (SD)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa.E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Purwanto, *Statika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto Ngalim. Drs, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Remaja Karya, 1985.
- Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ridwal Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Didalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Santrock John W, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

Wahjoetomo. Dr, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Winarsunu Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2007.

Zuhairini. Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.